

**PERBEDAAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK SISWA YANG  
DIAJAR DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *OPEN-ENDED*  
DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI  
DI KELAS VII SMP KATOLIK TRISAKTI 2  
MEDAN T.A. 2013/2014**

**Julina Sri Wahyuni Simanjuntak (NIM. 408111069)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Open-Ended* lebih baik dari pendekatan pembelajaran ekspositori di Kelas VII SMP Katolik Trisakti 2 Medan T.A 2013/2014.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Katolik Trisakti 2 Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *randomsampling*. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas VII yang kemudian diambil dua kelas, yaitu kelas VIIA dan kelas VIIB. Kelas eksperimen I (VIIA) pendekatan pembelajaran *Open-Ended* dan kelas eksperimen II (VIIB) diajar dengan pendekatan pembelajaran ekspositori. Banyak siswa untuk masing-masing kelas adalah 40 orang. Instrumen penelitian berupa tes yang berbentuk *essaytest* sebanyak 3 soal. Sebelum tes diberikan pada siswa terlebih dahulu divalidkan kepada dua orang dosen dan seorang guru matematika.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi uji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil analisis pada kelas eksperimen I diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan komunikasi matematik siswa adalah 71,25 dengan nilai terendah 57 dan tertinggi 86 dan standar deviasi 7,65. Nilai rata-rata tes kemampuan komunikasi matematik siswa pada kelas eksperimen II adalah 52,175 dengan nilai terendah 43 dan tertinggi 67 dan standar deviasi 6,67. Dari hasil analisis data posttest kelas eksperimen I diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,1330 < 0,1401$ ) dan data posttest kelas eksperimen II diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,1336 < 0,1401$ ), sehingga disimpulkan data posttest kedua kelas adalah normal. Dari uji homogenitas data posttest adalah homogen, karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,32 < 1,7150$ ). Kemudian dari uji hipotesis data posttest siswa diperoleh  $dk = 78$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} = 11,52$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,994$  ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Open-Ended* lebih baik daripada pendekatan pembelajaran ekspositori di kelas VII SMP Katolik Trisakti 2 Medan T.A 2013/2014. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen I sehingga disarankan kepada guru matematika untuk dapat menerapkan pendekatan *Open-Ended* dalam pembelajaran matematika pada materi Persamaan Linier Satu Variabel.